

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 oleh pemerintah membawa perubahan yang cukup mendasar pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengatasi kebingungan para pelaku pendidikan terhadap implementasi kurikulum baru ini, pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat sebagai pelengkap, salah satunya yaitu buku teks pelajaran.

Buku teks merupakan media penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa buku teks, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar akan membawa kepada tujuan pembelajaran itu sendiri. Tidak ada bahan ajar yang baik ataupun buruk karena pada dasarnya bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar dianggap baik apabila guru berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Begitupula sebaliknya, guru gagal memilih bahan ajar dapat dilihat dari tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dikatakan pula bahwa kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar. Pemerintah juga harus memajukan bangsa dengan melakukan pembenahan buku ajar yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas lulusan. Menurut Martin (2013:3)

mengalokasikan sumber daya pendidikan secara rasional dan adil seperti alokasi biaya, guru, bangunan sekolah, buku teks, bahan pengajaran, dan alat bantu mengajar lainnya.

Buku teks dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Haggarty dan Keynes (2001) yang mengatakan, “... *textbooks are an important way to connect knowledge domains to school subject*”. Bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku teks pelajaran ditulis oleh para pakar dan praktisi dari latar mata pelajaran atau bidang studi. Buku teks haruslah mencerminkan sudut pandang yang jelas, metode apa yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku sebagai bahan ajar haruslah menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut. Buku teks sebagai pengisi bahan haruslah tersusun secara teratur, sistematis, jenisnya bervariasi, bahan yang terkandung dalam buku bahan teks hendaknya tersusun rapi, disesuaikan dengan hakikat mata pelajaran. Buku yang sesuai standar nasional merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan empat komponen dalam menentukan kualitas buku ajar untuk meningkatkan mutu buku ajar yang nantinya akan digunakan oleh siswa. Empat komponen tersebut meliputi kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa (keterbacaan), dan kelayakan kegrafikan (gambar). Setiap buku teks

yang digunakan di sekolah diharapkan memenuhi standar-standar yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kurikulum. Buku teks kurikulum 2013 tentunya harus memenuhi uji kelayakan/kesesuaian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Buku Matematika Kelas VII Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkesan dibuat secara tergesa-gesa. Buku teks yang layak digunakan adalah buku teks yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Salah satunya kriterianya adalah kelayakan isi (materi), dalam kelayakan isi (materi) terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan: 1) Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD); 2) Kesesuaian materi dengan kurikulum; 3) Keakuratan materi ; 4) Kemutakhiran materi; 5) Mendorong keingintahuan; 6) Substansi keilmuan dan *life skill*; 7) Pengayaan; 8) Keberagaman nilai. Apabila dibandingkan kelayakan isi berdasarkan kriteria Bell ada kesamaanya, kesamaanya berkaitan dengan materi yaitu sama-sama harus sesuai dengan SK dan KD, kesesuaian materi, dan keakuratan materi. Materi merupakan hal penting dalam buku, jika terdapat kesalahan dalam penyajian materi akan berakibat fatal bagi guru dan siswa yang menggunakan buku tersebut. Lantas apakah kelayakan isi yang ada di buku teks berdasarkan BSNP sesuai dengan hasil kelayakan yang ada pada kelayakan kriteria Bell?

Awal tahun pelajaran 2016/2017 pemerintah sudah memberlakukan kurikulum 2013 yang sudah direvisi 2016. Buku teks yang digunakan juga sudah berganti walaupun pada kenyataannya sekolah-sekolah belum

menggunakan buku teks matematika 2013 edisi revisi 2016. Padahal peran buku teks sangatlah penting dan seharusnya sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Dalam optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013, maka diperlukan adanya analisis terhadap buku siswa untuk melihat muatan yang ada di dalam Kurikulum 2013, terutama untuk kelayakan isi dalam buku teks tersebut sudah memenuhi kriteria atau belum memenuhi kriteria.

Buku teks yang digunakan siswa dilihat dari segi materi yang digunakan pada bab segitiga dan segiempat dalam buku beberapa masih mengalami kekeliruan sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami makna dari konsep tersebut. Senada dengan pendapat Hamdunah, dkk (2016: 109) mengatakan bahwa, "*textbooks used by students still hard to understand, both in terms of the language ...*". Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis kelayakan isi pada buku matematika kelas VII semester 2 Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 pada bab segitiga dan segiempat, karena setelah saya membaca buku matematika kelas VII untuk SMP/MTs Semester II, saya menemukan banyak kesalahan penulisan dan jawaban salah pada materi segiempat dan segitiga, sehingga saya tertarik untuk meneliti Bab tersebut. Kesalahan pada buku yang diteliti ternyata terdapat pada kriteria Bell sehingga saya memilih menganalisis buku berdasarkan kriteria tersebut. Analisis ini peneliti memberi judul *Analisis Kelayakan Materi Buku Matematika Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas VII Bab Segiempat dan Segitiga Berdasarkan Kriteria Bell*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagaimana kelayakan materi berdasarkan kriteria Bell pada Bab Segiempat dan Segitiga Buku Matematika Kelas VII Semester 2 Edisi Revisi 2016?
2. Berapa persentase kelayakan materi berdasarkan keriteria Bell pada Bab Segiempat dan Segitiga Buku Matematika Kelas VII Semester 2 Edisi Revisi 2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsi kelayakan materi berdasarkan kriteria Bell pada Bab Segiempat dan Segitiga Buku Matematika Kelas VII Semester 2 Edisi Revisi 2016?
2. Mengetahui persentase kelayakan materi berdasarkan kriteria Bell pada Bab Segiempat dan Segitiga Buku Matematika Kelas VII Semester 2 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan untuk memberikan masukan dan pertimbangan untuk

meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam pemilihan buku pedoman yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Guru, khususnya guru matematika kelas VII dapat memberikan wawasan, gambaran, dan masukan dalam memilih buku acuan sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan memberikan sedikit masukan atas adanya kesalahan dan perbaikan dalam Buku Matematika Kelas VII Semester 2 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Bab Segiempat dan Segitiga.
- b. Bagi Siswa, dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan tentang bagaimana memilih buku pendamping belajar yang baik serta tidak salah tafsir dalam mempelajari Buku Matematika Kelas VII Semester 2 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Bab Segiempat dan Segitiga.
- c. Bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat memberikan masukan tentang kesesuaian dan kekurangan dari Buku Matematika Kelas VII Semester 2 kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Bab Segiempat dan Segitiga, sehingga dapat memberikan perbaikan dan koreksi untuk penerbitan buku selanjutnya agar lebih baik dan berkualitas.